

PERDAMAIAN DALAM PERSPEKTIF

A. MUKTI ALI



UIP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

Muhammad Fauzi

NIM. 12520026

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzi
NIM : 12520026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-agama
Alamat : Potoan Laok Palengaan Pamekasan
No. Telp/HP : 082236044735
Judul Skripsi : Perdamaian Dalam Persepektif A. Mukti Ali

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dengan dibatalkan gelar ke sarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Fauzi

NIM. 12520026



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. A. Singgih Basuki, MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Muhammad Fauzi
Lamp : 3 eksemplar
Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fauzi
NIM : 12520026
Prodi : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Perdamaian Dalam Perspektif A. Mukti Ali

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Agama-agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamudlaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2018
Pembimbing

Dr. H. A. Singgih Basuki, MA.
NIP: 19560203 198203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marshda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.895/Un.02/DU/PP.005.3/4/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERDAMAIAN DALAM PERSPEKTIF MUKTI ALI.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 12520026
Telah diajukan pada : Jumat, 22 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang I

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji II


Romi Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji III


Drs. Muhammad Rifa' M.A.
NIP. 19540423 198603 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
DEKAN
YOGYAKARTA



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 19903 1 002

MOTTO

Tanpa ilmu orang akan selalu hidup dalam kesulitan;
Tanpa seni hidup merupakan kekasaran;
Dan tanpa agama hidup tanpa arah dan tak bermakna.
(Abdul Mukti Ali)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk kedua Orang tuaku Ibu (Hatun) dan Bapak (Osman) yang ikhlas mendoakanku dengan alunan-alunan doa yang selalu menyertaiku dan telah memberi kasih sayang yang tak terkira hebatnya, terimakasih atas seluruh pengorbanan Ibu dan Bapak selama ini untuk kebahagiaanku, dan telah memberikan dorongan dan semangat yang luar biasa untuk anakmu ini.

Untuk adekku Salman Al-farisi yang telah memberiku pelajaran berharga dari kehidupan dan juga terimakasih atas canda tawa yang mengiringi hari-hariku. Terimakasih.

Untuk Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang menjadi keluargaku di kota rantau ini Dan terakhir ku persembahkan Untuk Bangsa dan Negara Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kemajemukan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Keragaman merupakan keniscayaan yang telah ditakdirkan Tuhan Yang Maha Esa. Termasuk dalam keragaman berfikir dan beragama. Dalam kondisi yang serba majemuk ini, peluang terjadinya benturan dan kesalahpahaman antar pemeluk agama terbuka lebar, sehingga sebagian mereka menganggap agamanya yang paling benar dan tidak melihat sesuatu yang berharga dari agama lain. Cara pandang yang seperti ini kerap berujung pada ketegangan satu sama lain, bahkan bisa berujung pada konflik, kekerasan dan bahkan menimbulkan perpecahan. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu gagasan tentang perdamaian yang menjadi konsensus bersama untuk meredam konflik, kekerasan hingga perpecahan yang tidak diinginkan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menyajikan jenis data literer atau kepustakaan secara deskriptif, interpretatif disertai analisis. Untuk mempermudah analisis, penelitian ini menggunakan teori rasionalisme Mannheim yang merupakan pengembangan lebih jauh dari teori sosiologi pengetahuan Ibn Khaldun. Teori rasionalisme adalah teori yang menjelaskan bahwa setiap pemikiran selalu berkaitan dengan keseluruhan struktur sosial yang melingkupinya,

sehingga pengetahuan dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat bisa dikatakan merupakan hasil dari proses sosio-politik. Teori ini digunakan untuk menganalisis pemikiran A. Mukti Ali dalam peranannya sebagai Menteri Agama dan Ketua Jurusan Perbandingan Agama, sehingga mampu memotret konteks yang melatarbelakangi pandangan A. Mukti Ali tentang perdamaian.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan, untuk mencapai suatu perdamaian menurut A. Mukti Ali, hal yang paling mendasar adalah pembangunan manusia seutuhnya, dalam artian pendidikan perdamaian. Dalam proses pendidikan perdamaian ini, terdapat tiga faktor untuk mencapai suatu perdamaian, yaitu spiritual, moral dan intelektual, sebagaimana tercermin pada tiga ranah aplikasi, yaitu dialog antar umat beragama secara spiritual; yang melahirkan gagasan tentang konsep *agree and disagreement* yang menjadi ciri khasnya, pengajaran disiplin Ilmu Perbandingan Agama di IAIN secara intelektual, dan kerukunan umat beragama secara moral. Pandangan A. Mukti Ali tersebut dilatarbelakangi oleh konflik antar agama yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia pada masa Orde Baru.

Kata Kunci: Perdamaian, Dialog Antaragama, Ilmu Perbandingan Agama, A. Mukti Ali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur sebesar-besarnya saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang kecintaan terhadap makhluk-Nya melebihi kemurkaan-Nya. Limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis rasakan sebagai anugerah yang tidak dapat ditukar dengan kebahagiaan apa pun di dunia ini. Karena anugerah-Nya telah menuntun dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perdamaian dalam Perspektif A. Mukti Ali” dengan baik meski pun jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan umatnya kepada jalan kemuliaan, yaitu jalan Islam *rahmatan lil ‘alamin*.

Dalam struktur organisasi sosial, agama memegang peranan penting sebagai pengatur pola kehidupan sehari-hari manusia, bahkan agama dapat dijadikan landasan hukum undang-undang daerah maupun negara. Dalam kajian akademik, agama dapat dijadikan objek kajian ilmiah untuk dianalisis. Dalam prakteknya, menurut Mukti Ali, persoalan agama adalah persoalan yang paling pelik di dunia ini. Hal ini disebabkan oleh 3 (tiga) hal: pertama, membicarakan agama, akan ada banyak kemungkinan tujuan yang ingin dicapai, baik bersifat politis, ekonomis, ilmiah, apologis dan sebagainya. Kedua, agama adalah persoalan yang sangat subyektif;

tergantung pada siapa yang berkepentingan dengan agama. Ketiga, agama bersifat sensitif; dapat menyulut emosi dan menimbulkan konflik. Maksud skripsi ini adalah untuk mencapai tujuan yang bersifat ilmiah dengan menggunakan perspektif A. Mukti Ali untuk mencari tahu bagaimana pandangannya terhadap perdamaian.

Skripsi ini akan terasa sulit terwujud tanpa bantuan beberapa pihak yang selama ini mendukung saya. Hanya ucapan terima kasih yang dapat saya persembahkan sebagai wujud penghormatan paling dalam atas dorongan, bimbingan dan arahan yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada penelitian ini, secara khusus saya berterima kasih kepada manusia-manusia hebat yang terus memberi dukungan dengan caranya masing-masing: ayahanda Osman, ibunda Hatun, serta adik Salman Alfarisi yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam hidup.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. A. Singgih Basuki, MA., selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa sabar membimbing dengan ikhlas.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph. D., selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa

ikhlas menjadi tempat berkeluh-kesah selama menempuh studi.

4. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku ketua dan sekretaris prodi Studi Agama-agama, beserta seluruh dosen Studi Agama-Agama dan petugas Tata Usaha prodi Studi Agama-agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Kepada seluruh pihak yang membantu menyediakan bahan kepustakaan; Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta, Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABEL) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, situs-situs internet yang turut menyediakan bahan berupa e-book, serta teman-teman yang merelakan bukunya dipinjam selama berbulan-bulan.
7. Teman-teman di Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB) 2012, Walid, Rudi, Salam, Saiful, Anwar, Lukman, Imam, dan lainnya yang tidak disebutkan satu persatu disinilah pertama kali penulis berproses dan belajar

8. Teman satu Kontrakan Fandi Ahmad, Ainur Rahman termakasih yang tidak terhingga yang selalu membimbing penulis untuk segera di selesaikan Tugas akhir ini.
9. Teman-teman di Mukti Ali Institute, Fandi Ahmad, Aziz Fajri, Sumir. Walid, haidar, afif, bagus dan Iksan.
10. Teman-teman jurusan Studi Agama-Agama Angkatan 2012, Walid, Aji, Auzar, lauly, Rudi, Syaifa, Kholid. dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.
11. Teman-teman seperjuangan di HMI Komsisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, DN. Alfin, , Anas Kurniawan, Rizky, Sumir, Eghy, Addi, Suparman, dan temen-temen lainnya, dari kalianlah penulis mengetahui perbedaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, saya doakan semua pihak yang secara langsung maupun tidak dalam perampungan skripsi ini, semoga Tuhan memenuhi seluruh kebutuhan Anda. Kritik dan saran saya harapkan agar penelitian ini mudah diterima oleh kalangan luas, berkontribusi pada khazanah keilmuan, paling tidak khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salam.

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Penyusun,

Muhammad Fauzi

12520026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| ALAMAT NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 10 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Penulisan | 15 |

BAB II: BIOGRAFI INTELEKTUAL A. MUKTI ALI

- A. Kehidupan Awal17
- B. Karir Politik dan Pendidikan27
- C. Kondisi Sosial Politik dan Orde Baru.....34
- D. Pemikiran dan Karya-karya A. Mukti Ali45

BAB III: PANDANGAN PERDAMAIAN SECARA UMUM

- A. Pandangan Islam tentang Perdamaian54
- B. Perdamaian secara Normatif.....59
- C. Tipologi Pemikiran Islam Pasca Kemerdekaan66
- D. Pandangan Cendekiawan terhadap perdamaian.....69

BAB IV: A. MUKTI ALI DAN PERDAMAIAN

- A. Epistemologi Perdamaian A. Mukti Ali75
- B. Gagasan Mukti Ali tentang perdamaian87
- C. Pandangan Perdamaian Menurut A. Mukti Ali95
- D. Aplikasi Perdamaian A. Mukti Ali97

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan132
B. Saran-saran134

DAFTAR PUSTAKA135

CURRICULUM VITAE142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terbesar Asia Tenggara yang pluralistik. Di negeri yang dikenal dengan nama Nusantara ini terdapat salah satu ciri yang sangat menonjol yakni keanekaragaman suku, ras, dan agama. Tiga faktor itu seyogyanya dipandang sebagai kekayaan negara, bukan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab sebagai pemicu pemecah belah bangsa. Sikap saling menghargai terhadap suku, ras dan agama menjadi kunci dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan menjadi kewajiban bagi setiap warga.¹

Keragaman bukan hanya sebuah realitas sosial, melainkan juga sebagai gagasan, paham dan pemikiran ke-Bhinneka-an yang sudah berlangsung berabad-abad jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. UUD 45 sebagai konstitusi juga menyatakan secara jelas bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya”. Atas

¹ Djeanar Respati, *Sejarah Agama-agama di Indonesia* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 5.

dasar ini, negara berhak melindungi semua warga negara dengan beragam etnis, budaya, ras maupun agama.²

Kemajemukan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Keragaman adalah keniscayaan yang telah ditakdirkan Tuhan Yang Maha Esa. Tidak terkecuali keragaman yang dimiliki oleh sebuah negara seperti Indonesia. Ribuan pulau yang dihuni dan tidak dihuni oleh ratusan suku dengan perbedaan dialek, bahasa serta sosial budaya membuat Indonesia memiliki keberagaman yang kompleks.³ Termasuk dalam keragaman berpikir dan beragama.

Dalam kondisi yang serba majemuk ini, peluang terjadinya benturan dan kesalahpahaman antar pemeluk agama terbuka lebar, sehingga sebagian mereka menganggap agamanya yang paling benar dan tidak melihat sesuatu yang berharga dari agama lain. Cara pandang yang seperti ini kerap berujung pada ketegangan sama lain, bahkan bisa berujung pada konflik dan kekerasan.

Banyaknya perbedaan atau keragaman ini tidak bisa lepas dari konflik-konflik yang melibatkan

² Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama* (Depok: KataKita, 2009), hlm. xiii.

³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm. iv.

perbedaan keyakinan antar umat beragama dan menjadi potensi terjadinya kekerasan. Kelompok satu dengan kelompok lain yang mengatasnamakan agama menjadi sumber konflik ideologi yang luar biasa bagi pemeluknya, terutama menyangkut pola pikir individu yang dipengaruhi oleh agama, pada dasarnya dipengaruhi oleh doktrin atau ajaran-ajaran yang memiliki sifat memaksa terhadap pemeluknya untuk mengikuti apa yang telah diajarkan agama tertentu.

Dalam konteks Indonesia, pada dekade terakhir ini, yang selalu mendapat perhatian serius dari seluruh elemen bangsa ialah persoalan kerukunan umat beragama. Tidak bisa dibantah bahwa pada akhir-akhir ini, ketidakrukunan antarumat beragama menghasilkan berbagai ketidakharmonisan di tengah-tengah kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Agama yang dibawa ke ranah politik, misalnya, menimbulkan ketegangan berkepanjangan.

Ketidakharmonisan itu dapat dilihat dari fakta-fakta bahwa banyaknya konflik, baik itu konflik yang akhir-akhir ini terjadi, masalah politik yang sampai hari ini membawa bencana besar, sentimen agama bahkan sentimen etnis, tindakan kekerasan, serta pertikaian yang terjadi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya atau kelompok dengan kelompok yang

berlainannya. Konflik kelompok-kelompok tersebut bisa dikategorikan kepada kelompok etnis, agama, politik, organisasi, serta kelompok-kelompok sosial yang terbentuk di masyarakat, tidak serta lahir dari basis keagamaan, meskipun dalam kenyataannya banyak sekali yang mengatas-namakan agama;⁴ misalnya Syiah di Sampang.⁵

Dalam konteks masyarakat yang multikultural dan religius di Indonesia, dengan berbagai kepentingan sosial kemaslahatan, tatanan ekonomi, struktur kekuasaan dan ideologi sosial politik yang cenderung hegemoni seringkali terjadi persoalan yang cukup kompleks dan problematis yang dapat menimbulkan konflik.⁶ Sejarah menyebutkan bahwa lahirnya konflik bisa dipicu oleh adanya perbedaan keyakinan dan keragaman pemahaman terhadap doktrin normatif kitab suci, khususnya, dan agama dengan kaitannya yang sedemikian erat pada kepentingan ekonomi dan politik. Hal itu tidak saja melahirkan konflik intern di dalam suatu kelompok keagamaan, tetapi lebih merisaukan

⁴ Wim Beuken Karl-Josef Kuschel, *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?* terj. Imam Baeken (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. x.

⁵ www.detik.com 26 Agustus, 2012. Diakses jam 10.00 tanggal 21-10-2017.

⁶ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual* terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 83.

yaitu ketika konflik sudah terjadi antar agama dan budaya yang sering berhubungan dengan persoalan sosial, politik, ekonomi dan sebagainya. Dalam hal ini A. Mukti Ali memberikan tipologi perdamaian untuk menegakkan perdamaian, di antaranya adalah upaya pelucutan senjata, keamanan bersama, jasa-jasa hukum, perubahan dengan damai dan pemerintah internasional.⁷

Pada kisaran awal pemerintahan Orde Baru banyak terjadi konflik antaragama di beberapa wilayah di Indonesia. Keadaan seperti ini pada saat itu bila tidak segera ditangani secara serius akan menjadi malapetaka yang membahayakan bagi kesatuan bangsa Indonesia. Para ahli strategi Orde Baru adalah kalangan sekuler yang tidak kompromistik atau orang-orang yang berpikiran sederhana, sedangkan ahli strategi pemerintah, dengan kebijakan-kebijakannya, selalu menghindari cara sekularisasi politik yang mencolok.⁸ Pada tahun 1967, tepatnya pada zaman K.H. Dachlan menjabat sebagai Menteri Agama, pemerintah mencoba mengundang para pemuka dari berbagai agama; Islam, Kristen, Hindu, Budha untuk mengadakan pertemuan

⁷ A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hlm. 360.

⁸ Ahmad Baso, *Civil Islam, Islam dan Demokratisasi di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 148.

bersama dalam usaha menghilangkan akibat-akibat dari pertentangan antargama tapi usaha ini gagal.⁹

Di Indonesia, dialog antar umat beragama mulai dilakukan sejak tahun 1969, dialog yang diprakarsai oleh pemerintah dan dihadiri oleh pimpinan agama, namun usaha ini juga tidak berhasil. Ada hal tidak disetujui oleh Protestan dan Katolik, yaitu saran hendaknya penyiaran agama tidak ditujukan kepada orang-orang yang sudah beragama. Pimpinan Katolik dan Protestan tidak setuju dengan saran tersebut, dan pertemuan tersebut menghasilkan perumusan sebagaimana diharapkan.¹⁰ Hal yang mendorong dialog ini untuk mencari titik temu antar umat beragama tetapi hal itu juga gagal untuk dirumuskannya.

Dalam konteks Indonesia, agama Islam yang mayoritas pasti ada gesekan atau dinamika dan adu kekuatan antara konservatisme yang selalu menengok Islam masa lalu, dengan progresivisme yang merekonstruksi Islam masa depan, ini merupakan agenda laten umat Islam sepanjang sejarah, walaupun demikian dalam hal ini semangat arah dan corak pemikiran Islam

⁹ Abdurrahman (dkk.) (ed.), *70 Tahun H. A. Mukti Ali: Agama Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Suka Press, 1993), hlm. 69-70.

¹⁰ A. Mukti Ali, *Perbandingan Agama di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 85.

Indonesia mencapai kemajuan yang amat mengesankan dalam banyak hal.¹¹

Semua agama pasti mengajarkan tentang perdamaian, baik itu agama Yahudi, Kristen dan Islam, namun dalam hal ini penulis ingin lebih fokus pada pemikiran A. Mukti Ali sebagai penggagas disiplin Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia. Jurusan Ilmu perbandingan Agama yang digagas A. Mukti Ali pertama kali dimunculkan di Indonesia pada Tahun 1961, adapun yang dipelajari dalam studi Ilmu Perbandingan Agama mulai tentang agama-agama besar di dunia diberikan pada fakultas Ushuluddin tingkat sarjana muda, sedangkan jurusan Ilmu Perbandingan Agama tingkat Doktoral diberikan metodologi ilmu perbandingan agama.¹²

Dalam Ilmu Perbandingan Agama, agama-agama diuraikan sebagaimana adanya dengan berusaha untuk mencari persamaan dan perbedaan antar satu agama dengan lainnya, sedangkan dalam ilmu dakwah, agama-agama diuraikan dalam hubungannya dengan agama Islam; sudah barang tentu ilmu dakwah berbeda dengan ilmu Perbandingan Agama.

¹¹ A. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 5.

¹² A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama*, hlm. 17.

Intelektual yang mengusung tentang perdamaian di Indonesia banyak sekali di antaranya: Abdurrahman Wahid, Dawam Raharjo, Nurcholish Madjid dan beberapa tokoh lainnya. Sekilas tentang pemikiran A. Mukti Ali ini penulis tertarik dengan konsep perdamaian A. Mukti Ali. Selain itu A. Mukti Ali dikenal sebagai bapak Perbandingan Agama pertama di Indonesia. Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang pandangan perdamaian A. Mukti Ali.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan perdamaian A. Mukti Ali?
2. Konteks seperti apa yang melatarbelakangi pemikiran A. Mukti Ali tentang perdamaian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam pandangan perdamaian A. Mukti Ali, di mana dalam hal ini A. Mukti Ali sebagai tokoh Perbandingan Agama pertama di Indonesia sekaligus pernah menjabat Menteri Agama. Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan menambah kajian tentang ilmu Perbandingan Agama. Secara praktis penelitian ini sebagai prasyarat meraih gelar sarjana dalam prodi Studi Agama-agama.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti yang menulis tentang A. Mukti Ali adalah Ahmad Rianto dengan judul skripsi Dialog antar Umat Beragama (Studi Pemikiran A. Mukti Ali dan Th Sumartama) yang lebih memokuskan pada dialog antar umat beragama tetapi dengan perbandingan tokoh Kristen dan muslim, berbeda dengan penulis teliti bagaimana melihat pemikiran A. Mukti Ali yang fokus pada kajian tentang pandangan perdamaian dalam ranah Indonesia.

Karya-karya terdahulu yang membahas tentang pemikiran A. Mukti Ali antara lain, pertama, A. Singgih Basuki, MA. dengan buku yang berjudul *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*. Dalam penelitiannya, A. Singgih Basuki memokuskan penelitiannya bagaimana pemikiran keagamaan A. Mukti Ali dan bagaimana bentuk implementasi pemikiran tersebut dibenturkan dengan realitas sosial religius masa itu.¹³

Kedua, Halimah Ja'far dalam *Kontekstualita dengan judul Modernisasi Keagamaan Islam di Indonesia Telaah Pemikiran A. Mukti Ali*. Penelitian ini lebih memokuskan pada modernisasi Islam dan peran pentingnya dalam mempertemukan antara paham modernisme dan agama di Indonesia. Lebih penting dari

¹³ A. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, hlm. 273

itu, A. Mukti Ali mampu menunjukkan bahwa ajaran Islam bukanlah penghalang bagi proses pembangunan dan modernisasi di Indonesia ketika akan menjalankan program pembangunan dan modernisasi di Indonesia.¹⁴

Ketiga, kompilasi tulisan para intelektual tentang A. Mukti Ali yang terangkum dalam *70 Tahun H. A. Mukti Ali: Agama dan Masyarakat*. Dalam karya ini para intelektual lebih banyak membahas pemikiran keagamaan A. Mukti Ali dihubungkan dengan politik, ekonomi dan lainnya.¹⁵ Dari beberapa karya tersebut tidak ada yang membahas pemikiran A. Mukti Ali terhadap pandangan perdamaian.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori berarti menguraikan konsep persoalan secara utuh dan berupaya menyajikannya dengan teori-teori pendukung yang relevan sebagai referensi utama dalam memahami pandangan perdamaian A. Mukti Ali, oleh sebab itu kerangka teori diartikan sebagai model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor penting yang diidentifikasi dalam masalah penelitian.

¹⁴ Halimah Ja'far, "Modernisasi Keagamaan Islam di Indonesia; Telaah Pemikiran A. Mukti Ali" dalam *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Keagamaan Sosial*, volume 21, No 2, 2006, hlm. 46.

¹⁵ Djam'annuri (dkk.) (ed.), *70 Tahun H. A. Mukti Ali*, hlm. 71

Ide tentang sosiologi pengetahuan dikenalkan oleh Ibn Khaldun pada abad ke-14 yang mengatakan bahwa sosiologi pengetahuan merupakan cabang sosiologi yang mempelajari hubungan timbal balik antara pemikiran dan masyarakat. Sosiologi pengetahuan harus mampu melihat pengetahuan dalam struktur kesadaran individu dan bisa membedakan antara pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan adalah kegiatan yang bisa menjadikan suatu kenyataan menjadi kurang lebih diungkapkan, sedangkan kesadaran menjadikan seseorang lebih mengenal diri sendiri yang sedang berhadapan dengan kenyataan tertentu.¹⁶ Pengetahuan lebih berurusan antara subjek dan objek yang berbeda dengan diri sendiri, artinya pengetahuan lebih banyak berbicara mengenai suatu yang berada di luar diri seseorang, sedangkan kesadaran lebih berurusan dengan subjek yang sedang mengetahui diri sendiri.

Karl Mannheim memaparkan bahwa tugas dari sosiologi pengetahuan adalah menafsirkan hubungan empiris antara sudut pandang struktur pemikiran dengan latar belakang munculnya pemikiran tersebut. Karena itu, Mannheim menawarkan sebuah teori yang disebutnya relasionisme. Teori relasionisme adalah teori

¹⁶ Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. xviii.

yang menjelaskan bahwa setiap pemikiran selalu berkaitan dengan keseluruhan struktur sosial yang melingkupinya, sehingga pengetahuan dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat bisa dikatakan merupakan hasil dari proses sosio-politik.

Untuk mengetahui suatu pemikiran atau pengetahuan, menurut teori relasionisme, harus tetap berpijak pada lokasi sosial, konteks sosial struktur kemasyarakatan seseorang. Pemikiran terbentuk atas dasar sosial masyarakat dan akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan sosialnya, itulah sebabnya pengetahuan terus mengalami perubahan dan perkembangan dan tidak bisa dikatakan sebagai kesimpulan tetap.¹⁷

Karl Mannheim sebagai salah satu penerus ide Ibn Khaldun tentang sosiologi pengetahuan memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa yang dimaksud Sosiologi Pengetahuan sebagai sebuah teori pengondisian sosial atau eksistensial pengetahuan, yaitu teori yang mengaitkan antara pengetahuan dan kondisi sosial masyarakat.¹⁸ Sosiologi Pengetahuan menekankan hubungan antara pemikiran manusia ditentukan oleh

¹⁷ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 38.

¹⁸ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam*, hlm. 32-34.

keberadaan sosialnya. Dengan kata lain teori ini akan mampu melihat proses atau pergumulan terbentuknya pemikiran A. Mukti Ali mengenai pandangan perdamaian yang dipengaruhi oleh lokasi sosial dan konteks sosialnya.

Sedangkan Sosiologi Pengetahuan sebagai teori mengambil dua bentuk. *Pertama*, penyelidikan empiris murni lewat pemaparan dan analisis struktural tentang bagaimana interaksi sosial kenyataannya mempengaruhi pemikiran. *Kedua*, penelitian epistemologis yang memusatkan perhatian pada bagaimana relasi sosial dan pemikiran mempengaruhi masalah keshahihan.¹⁹

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), dengan mengambil data dari buku-buku, artikel dan jurnal yang ditulis A. Mukti Ali sebagai sumber utama (*primer*) serta data-

¹⁹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pemikiran dan Politik* terj. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 290.

data dari berbagai buku yang berkenaan dengan A. Mukti Ali yang masih relevan dengan pokok bahasan.

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan salah satu tema dari seorang pemikir Islam kemudian dianalisis menggunakan pendekatan filosofis.²⁰ Adapun tokoh yang diambil yaitu A. Mukti Ali sebagai seorang bapak Perbandingan Agama di Indonesia.

3. Metode Penelitian

Setelah data-data terkumpul maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Deskripsi

Cara ini digunakan untuk mengetahui berbagai hal yang terkait dengan pandangan perdamaian A. Mukti Ali dan konteks yang melatarbelakanginya.²¹

b. Interpretasi

Hasil deskripsi pandangan perdamaian A. Mukti Ali yang ada didalamnya lalu dilakukan interpretasi agar mendapatkan pemahaman

²⁰ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

²¹ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 64.

yang lebih tepat tentang perdamaian dalam kehidupan saat ini.²²

c. Kesenambungan Historis

Metode ini untuk melacak latar belakang A. Mukti Ali berkenaan dengan riwayat hidupnya, latar belakang pendidikan, sosial politik pada waktu itu; khususnya pada waktu menjabat sebagai menteri agama.

d. Analisis

Setelah data terkumpul dan disusun dengan cara-cara yang telah disebutkan di atas, tahap selanjutnya dengan menganalisis secara kritis dengan harapan mendapatkan pemahaman baru yang lebih lengkap dengan kehidupan saat ini.

G. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bab ini mencakup latar belakang masalah,

²² Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 66.

rumusan masalah yang bertujuan untuk mempertegas permasalahan serta memberikan batasan atas bahasan agar tidak meluas, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan

Bab kedua berisi uraian biografi intelektual A. Mukti Ali, proses lahirnya pemikiran-pemikiran dan pandangannya terhadap perdamaian.

Bab ketiga berisi pandangan perdamaian secara umum, meliputi pandangan Islam tentang perdamaian secara normatif, tipologi pemikiran Islam pasca kemerdekaan hingga pandangan cendekiawan terhadap perdamaian. Hal ini untuk mengetahui dimana posisi A. Mukti Ali dalam khazanah pemikiran Indonesia dalam konteks perdamaian.

Bab keempat merupakan tahap pembahasan pokok dari penelitian ini, yakni membahas tentang pandangan perdamaian dalam perspektif A. Mukti Ali, berikut konteks yang melatarbelakangi pandangannya.

Bab kelima berisi penjabaran kesimpulan dari seluruh pembahasan dan hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan maka dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwasanya pandangan perdamaian A. Mukti Ali berangkat dari pemahaman tentang Islam. Salah satu dari sembilan puluh sembilan Asma Allah adalah *Assalam* (Maha Damai). Setiap *lafazh* (kata) yang diucapkan umat Islam dalam setiap salat yang lima kali sehari semalam adalah kata-kata perdamaian. Ucapan pertama ketika selesai dari salat adalah “salam” (perdamaian). Ketika umat Islam saling berjumpa pun mengucapkan ucapan “salam” (perdamaian). Demikian juga, kata sifat dari muslim artinya perdamaian dan surga dalam Islam adalah suatu tempat yang damai (*Darussalam*). Semua ini memperlihatkan betapa mendasar dan kuatnya pengertian perdamaian dalam Islam.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, tentang pandangan A. Mukti Ali terhadap perdamaian, terdapat tiga ranah aplikasi perdamaian: pertama, kategori spiritual, ditandai dengan adanya dialog antar umat beragama, yang menghasilkan istilah *agree in*

disagreement (sepakat dalam perbedaan) yang menjadi ciri khasnya. Kedua, kategori intelektual, ditandai dengan diajarkannya disiplin Ilmu Perbandingan Agama di IAIN oleh A. Mukti Ali pada tahun 1950-an. Ketiga, kategori moral, berangkat dari kenyataan bangsa Indonesia yang majemuk, aplikasi perdamaian A. Mukti Ali dalam ranah kerukunan umat beragama.

Untuk rumusan masalah kedua, tentang konteks yang melatarbelakangi pemikiran A. Mukti Ali tentang perdamaian, bertolak dari gagasannya tentang konsep *agree in disagreement*. Dengan berpedoman pada biografinya, A. Mukti Ali pernah menjabat sebagai Menteri Agama pada kabinet Pembangunan I. Dengan gagasan yang dikonsepsikan A. Mukti Ali tentang *agree in disagreement* ini, A. Mukti Ali telah membangun landasan teoritik kerukunan di Indonesia, karena masalah agama adalah hal yang khas. Konsep ini dilatarbelakangi oleh di tengah merebaknya kekerasan konflik yang cukup tajam antara umat Islam dengan umat Kristiani di beberapa wilayah pada masa Orde Baru yang marak dengan ketegangan antar kelompok yang satu dengan yang lainnya.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini tentu terdapat banyak kekurangan untuk dapat disebut sebagai penelitian yang komprehensif, baik dari tata tulis, keterbatasan referensi, pemaparan tema yang masih bersifat umum, dan lain-lain. Selain itu, mengingat penelitian terhadap A. Mukti Ali tentang konsep perdamaian yang minim, penelitian ini juga merupakan sedikit upaya untuk menelisik pemikiran A. Mukti Ali dalam konteks perdamaian di Indonesia. Oleh karenanya, kritik dan saran sangat penulis harapkan supaya penelitian ini dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Untuk penelitian lebih lanjut, penulis menganjurkan penelitian secara lebih spesifik terhadap pemikiran A. Mukti Ali tentang Ilmu Perbandingan Agama; mengingat dia adalah bapak Ilmu Perbandingan Agama Indonesia. Penelitian terhadap A. Mukti Ali dalam bidang politik juga dirasa perlu, guna mengetahui implementasi pemikirannya dalam dinamika politik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman (dkk.) (ed), *70 Tahun H. A. Mukti Ali: Agama Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Suka Press, 1993.
- Ali, Fachri (dkk.), *Merambah Jalan Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1986.
- Ali, A. Mukti, *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*. Jakarta : Demoracy Project, 2012.
- _____, *Agama Dan Pembanguna di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 1978,
- _____, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- _____, *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1975.
- _____, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1996..
- _____, *Agama: Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- _____, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: CV. Rajawali, 1987.

_____, *Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.

Arifin, Syamsul (dkk.), *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*. Yogyakarta: SIPRESS, 1996.

Azra, Azyumardi dan Saiful Umam (Ed.), *Menteri-Menteri Agama RI: Biografi Sosial-Politik*. Jakarta: Badan Litbang Agama Departemen Agama RI, 1998.

Ar Hendry Eka. *Sosiologi Konflik*. Pontianak: STAIN Pontianak Press Anggota IKAPI, 2009

Asnawi (dkk.), *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban*, Surabaya: Pustaka Eureka, 2003.

Baidan, Nashiruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998..

Baker, Anton (dkk.), *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Basuki, A.Singgih, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.

Berger, Peter L., (dkk), *Tafsir Sosial atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES,2012.

Karl-Beuken, Wim Josef Kuschel, *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?* terj. Imam Baeken Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003.

Daradjat, Zakiya (dkk), *Perbandingan Agama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982.

Darraz, Abdullah Muhammad (dkk.), *Jihad, Khlifah dan Terorisme*. Bandung: Mizan Pustaka, 2017.

Daya, Burhanuddin (dkk), *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesian Dan Belanda*. Jakarta: KDT, 1992

Djeanar, Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Araska, 2014.

Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*

Dharwis KH Ellyasa., *Gus Dur NU dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta: LKIS, 1997.

- Fanani, Muhyar, *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Gaus AF, Ahmad, *Api Islam Nurcholish Madjid: Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Ghazali, Moqsith, *Argumen Pluralime Agama*. Depok: KataKita, 2009.
- Harahab, Sahrin, *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2012.
- Kontektualita: Jurnal Penelitian Keagamaan Sosial*, Volume 21, No 2, 2006, hlm. 46.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Latif, Yudi, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Jakarta: Democracy Project, 2012.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2008.

- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopic; Menyingkap Kaitan Pemikiran dan Politik*terj. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsudin (ed.) *Studi Al-Qur'an Kontemorer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Naim, Ngainun, *Teologi Kerukunan Mencari titik temu dalam keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nimer Abu Mohammed, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam*, terj: M. Irsyad Rhafsadi, Jakarta: Democracy Project, 2010.
- Qutub, Sayyid, *Islam Dan Perdamaian Dunia* terj.Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Saidiman, Ahmad (dkk.) (ed.) *Pembaharuan Tanpa Apologia?: Esai-esai tentang Ahmad Wahib*. Jakarta: Democracy Project, 2012.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas: Tentang Tranformasi Intelektual* terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 2000.

Sitompul, Agussalim, *Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam (1947-1975)*, Jakarta: Misaka Galiza, 2008.

Supriyanto, “*Perdamaian Dan Kemanusiaan Dalam Pandangan Islam*”, Volume 7, Nomer 2, Desember 2013

Suryanegara, Mansur Ahmad, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.

Syahid, Achmad (dkk.), *Riuh Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Departemen Agama RI, tt.

Thohari Y Hajriyanto., *Muhammadiyah dan Pergulatan Politik Islam Modernis*. Jakarta Pusat: PSAP Muhammadiyah, 2005.

Titus, Harold (dkk.), *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta, Bulan Bintang, 1983.

Ulumul Qur'an, No.3, Vol. VI. Jakarta: LSAF Dan ICMI, 1995.

Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014.

Wahid Abdurahman, *Prima Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 2010

Wahid Abdurahman, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta:
The Wahid Institute, 2002.

Yewangoe, A.A, *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: Gunung
Mulia, 2011.

Zakiy Abdullah, *Islam Cahaya Dunia Menuju Keselamatan
Aakhirat*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Website:

www.detik.com 26 Agustus, 2012. Diakses jam 10.00 tanggal
21-10-2017

<https://kbbi.web.id/damai>

<https://tirto.id/abdul-mukti-ali-bapak-kerukunan-umat-beragama>

<https://tirto.id/abdul-mukti-ali-bapak-kerukunan-umat-beragama-cKqL>